

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian-bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidikan juga sebagai proses seseorang untuk mengembangkan kemampuan, sikap, tingkah laku, yang bersifat positif. Secara sederhana pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses meningkatkan sumber daya manusia membangun pendidikan berarti membangun manusia, memanusiakan manusia menjadi manusia sejati, lalu muncullah suatu proses kemanusiaan melalui Pendidikan.(Halim, 2017: 5-6)

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh semua manusia sepanjang hayat. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak dapat terlepas dari segala aktivitas yang terjadi dalam kehidupan. Tanpa adanya pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh

pendidik atau guru secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.(Nurrofiah, 2025:1)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan salah satu alat untuk mencapai kegiatan yang terencana dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi baik dari permasalahan negara maupun organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

`Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An Nisa: 59)

Tujuan utama dari adanya peraturan sekolah adalah bahwa peraturan dibuat untuk menjaga keamanan serta ketertiban sekolah. Tentu dengan adanya peraturan sekolah, akan membuat sekolah lebih tertib dan disiplin. Jika sudah demikian mungkin

seluruh anggota sekolah dapat melaksanakan ketertiban sekolah dengan baik dan akan tercipta suasana sekolah yang kondusif. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Peraturan yang sering dilaksanakan disekolah sering kali kita dengar sebagai suatu

masalah di sebuah sekolah, apalagi pada jenjang sekolah menengah yang siswa-siswanya beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal jati diri pribadinya. Dimana siswa sering melakukan pelanggaran di sekolah. (Kornelius Melva Telaumbanua, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa & Las, 2024:13160)

Tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa. Disiplin dalam kelas dapat diartikan sebagai suatu keberadaan tertib dimana guru dan anak didik yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan yang telah ditentukan dengan tegas. Disiplin siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah. Adanya budaya tertib di sekolah bagi siswa diharapkan dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya, karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode penerapan tata tertib yang tepat

agar siswa dapat mematuhi keinginan tuntutan pendidikan. (Putri, 2017:1)

Adapun pendapat menurut Elkabumaini dan Ruhyana (2016:11) tentang aspek-aspek kedisiplinan meliputi: terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa surat, meninggalkan pelajaran sebelum waktunya, dan tidak mengikuti acara resmi upacara sekolah. Setelah banyak upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan pelanggaran disiplin peserta didik ini dengan memberikan sanksi baik lisan, tulisan maupun tindakan lainnya. Seperti kerjasama guru dengan orang tua yang dibangun melalui komunikasi formal dan non formal, antara lain pemanggilan rapat, informasi melalui surat dan kegiatan kunjungan ke rumah peserta didik. Akan tetapi, upaya ini belum berhasil secara optimal karena sikap, respon dan persepsi orang tua peserta didik yang beragam, tidak sama bahkan ada sebagian yang cenderung acuh dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. (SURIANTI, 2018:29)

Akibat dari kondisi tersebut, memicu perilaku peserta didik menjadi santai dan tidak disiplin khususnya waktu datang ke sekolah. Sehingga, orang tua selalu memikirkan cara yang tepat untuk menerapkan sikap disiplin bagi anaknya sejak mereka kanak-kanak sampai usia sekolah. Anak-anak diarahkan untuk belajar mengenai hal-hal yang baik, yang mana merupakan persiapan bagi masa depannya. Diharapkan, sikap disiplin yang tertanam pada anak akan membuat mereka lebih berkonsentrasi

belajar, sehingga mereka berhasil dalam pembelajaran di sekolah. Sikap disiplin tumbuh bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Sikap disiplin tumbuh secara bertahap, serta sedikit demi sedikit. (Gunawan et al., 2020)

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Disiplin tidak identik dengan kekerasan. Karena disiplin yang benar dan proporsional adalah Adalah jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang. Apabila disiplin diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan, maka yang muncul bukan disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Didepan orang tua anak mungkin tampak mematuhi peraturan, namun dibelakangnya anak malah membangkang. Ini jelas sikap yang kontra produktif. (Maryam, 2023:2)

Kedisiplinan memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan karena berdampak besar pada kesuksesan akademis dan pembentukan karakter pelajar. Lebih dari sekadar kepatuhan, disiplin mencakup tanggung jawab pribadi, pengelolaan waktu, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Dengan memiliki disiplin diri, siswa dapat mengelola waktu dengan efektif,

mematuhi peraturan, dan lebih fokus dalam belajar. Apabila disiplin tidak diterapkan, tujuan pembelajaran akan sulit dicapai secara optimal. Sayangnya, banyak sekolah masih menghadapi masalah kedisiplinan, seperti siswa yang sering datang terlambat, mengabaikan tugas, atau melanggar tata tertib sekolah.(M. Fazli, Herman Nirwana, 2025:1)

Kedisiplinan adalah sikap mental yang sudah sangat dikenal dan sering diterapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti bekerja, bersekolah, dan beribadah. Disiplin berasal dari kesadaran diri untuk mematuhi aturan, nilai, dan hukum yang berlaku di suatu lingkungan. Sikap disiplin ini membawa dampak positif bagi keberhasilan di masa depan dan juga berfungsi sebagai alat pendidikan. Dalam konteks pendidikan, disiplin berperan penting dalam membentuk, mengubah, serta mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dan dicontohkan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.(Tarigan, 2018:272-273)

Namun, signifikansi kedisiplinan dalam hidup manusia seringkali kurang mendapatkan perhatian, sehingga pendidikan dan penerapan disiplin jarang sekali dilakukan dalam kehidupan

sehari-hari. Istilah disiplin memang mudah diucapkan, tetapi sulit untuk diterapkan. Implementasi kedisiplinan, baik dalam konteks pendidikan maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, harus ditingkatkan agar masyarakat dapat bersaing dengan baik dan fair dalam era globalisasi ini.

Kedisiplinan adalah sikap yang harus ditanamkan pada setiap siswa, karena pendidikan tidak hanya meliputi pemberian bahan ajar, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter individu atau pelajar, salah satunya adalah kedisiplinan. Menurut Unaradjan (2018:181), disiplin merupakan upaya untuk mencegah adanya pelanggaran terhadap peraturan yang telah disepakati dalam menjalankan aktivitas agar tidak ada penegakan hukuman yang perlu dilakukan pada individu atau kelompok. Disiplin dapat berkembang dan terlatih melalui pembelajaran, pendidikan, atau pembiasaan yang seharusnya dimulai dari lingkungan keluarga, sejak masa kanak-kanak dan terus berlanjut, sehingga perilakunya menjadi bagian dari kepribadian yang disiplin. (Abd. Mu'min, 2018:2)

Kedisiplinan adalah ciri perilaku seseorang yang mendorong individu untuk mengikuti harapan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya, yang mencakup keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Pengembangan sikap disiplin pada siswa di tingkat pendidikan dasar sangatlah penting, karena ini akan menjadi dasar bagi mereka untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan mereka hingga dewasa. Kebiasaan disiplin di sekolah

juga membantu siswa untuk bersikap disiplin di berbagai lingkungan yang mereka masuki, termasuk di keluarga dan masyarakat.

Menurut Trisnawati dan rekan-rekannya pada tahun 2018, kedisiplinan dapat dipahami sebagai kesetiaan serta ketaatan individu terhadap norma-norma dan instruksi yang ditetapkan untuk dirinya. Dari berbagai pandangan yang ada, tampak jelas bahwa disiplin terdiri dari beberapa elemen, seperti ketaatan, pengetahuan, kesadaran, keteraturan, serta rasa puas saat melaksanakan tugas dan mengikuti semua peraturan yang berlaku. Hasibuan pada tahun 2016 mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu: 1) Tujuan dan kemampuan. 2) Teladan dari pemimpin. 3) Penghargaan. 4) Keadilan. 5) Pengawasan yang melekat. 6) Hukuman sebagai sanksi. 7) Ketegasan. 8) Hubungan antarmanusia. (Dole, 2021:3680)

Kedisiplinan dalam diri seseorang mudah dikenali, baik di dalam keluarga, masyarakat, maupun secara khusus di sekolah tempat banyak pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh siswa yang tidak disiplin. Hal ini terjadi karena saat mengikuti proses belajar, setiap siswa pasti terikat oleh beragam peraturan yang berlaku di sekolahnya, dan setiap individu diharuskan untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan yang ada. Ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang

diimplementasikan di sekolah disebut dengan disiplin sekolah atau tata tertib sekolah.

Dalam menerapkan disiplin, sering kali di lingkungan keluarga, masyarakat, dan terutama di sekolah, terdapat pula pemberian sanksi sebagai akibat dari perilaku yang tidak disiplin atau melanggar aturan. Meskipun demikian, terkadang pemberian sanksi bisa menimbulkan pro dan kontra dalam penerapan metode pendisiplinan, sehingga bisa berujung pada bentuk perlakuan fisik yang salah dan perlakuan psikologis yang keliru. (Della Septia, 2021;8982)

Selain itu juga peneliti menunjukkan bahwa tata tertib sekolah di SD Negeri 78 Kota Bengkulu belum diterapkan secara konsisten untuk membentuk kedisiplinan siswa kelas V. Guru dan staf sekolah secara rutin mengingatkan siswa tentang aturan yang harus dipatuhi, seperti ketepatan waktu masuk kelas, menjaga kebersihan lingkungan, serta tata cara berinteraksi di lingkungan sekolah. Meskipun sebagian besar siswa sudah menunjukkan kesadaran untuk mengikuti tata tertib, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin terutama dalam hal ketepatan waktu dan penggunaan seragam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun implementasi tata tertib sudah berjalan, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mematuhi aturan demi menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Berdasarkan Observasi awal Setelah menemukan permasalahan-permasalahan tersebut, hal ini menjadi mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan mencari penyebab serta memberikan jalan pemecahannya. Penelitian ini sangat penting, guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam segala aktivitas sekolah melalui penegakan tata tertib sekolah di dalam dan di luar kelas. Tata tertib sekolah sangatlah mempengaruhi kedisiplinan warga sekolah. Diharapkan setelah adanya penelitian ini, guru dan siswa dapat menyadari perlunya mematuhi tata tertib sekolah. Seorang guru harus mampu memahami karakter peserta didik.

Penelitian mengidentifikasi masalah terkait tata tertib sekolah dalam membentuk kesiapan pada siswa SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Peneliti menemukan masalah saat melakukan observasi awal pada tanggal 16 juni 2025. Berdasarkan keterangan dari guru masih banyak siswa yang sering terlambat.

Fenomena yang terjadi pada SD Negeri 78 Kota Bengkulu masih mendapati banyak siswa yang melanggar akan tata tertib sekolah seperti siswa banyak yang datang terlambat, pulang tidak tepat waktu, tidak mengikuti upacara bendera, kemudian dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran siswa masih ada yang ribut, dan bahkan pada jam belajar masih ada yang berkeliaran, bolos saat jam pelajaran dan sebagainya, hal ini menggambarkan ketidak disiplin dan ketidak taatan dalam mematuhi aturan tata tertib di sekolah.

Selain itu juga peneliti menunjukkan bahwa tata tertib sekolah di SD Negeri 78 Kota Bengkulu belum diterapkan secara konsisten untuk membentuk kedisiplinan siswa kelas V. Guru dan staf sekolah secara rutin mengingatkan siswa tentang aturan yang harus dipatuhi, seperti ketepatan waktu masuk kelas, menjaga kebersihan lingkungan, serta tata cara berinteraksi di lingkungan sekolah. Meskipun sebagian besar siswa sudah menunjukkan kesadaran untuk mengikuti tata tertib, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin terutama dalam hal ketepatan waktu dan penggunaan seragam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun implementasi tata tertib sudah berjalan, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mematuhi aturan demi menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. (hasil observasi tanggal 16 juni 2025).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap seseorang yang mencerminkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, serta dilakukan dengan ikhlas dan kesadaran penuh. Maka dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan konsep judul “ Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu ”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka masalah yang akan saya teliti dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimana Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas V Di SD Negeri 78 Kota Bengkulu ”.

C. Tujuan penelitian

Untuk Mengetahui Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas V Di SD Negeri 78 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan tentang Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas V Di SD Negeri 78 Kota Bengkulu
- b. Menambah bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengkaji lebih dalam mengenai tata tertib disekolah SD Negeri 78 Kota Bengkulu

2. Manfaat Praktis**a. Bagi Peneliti**

Sebagai rujukan dan sarana untuk menambah wawasan mengenai Implementasi tata tertib sekolah

dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri 78 Kota Bengkulu

b. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk mengetahui Implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri 78 Kota Bengkulu

c. Bagi Guru

Sebagai proses informasi dan referensi dalam mengenai Implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri 78 Kota Bengkulu.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai sumber referensi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis dan mahasiswa.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu rencana yang telah dibuat secara matang, terperinci, dan sistematis, yang bertujuan untuk mewujudkan gagasan atau kebijakan menjadi tindakan nyata yang menghasilkan dampak sesuai tujuan yang ditetapkan.
2. Tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan atau ketentuan yang mengikat seluruh warga sekolah untuk mengatur

perilaku dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mencapai tujuan pendidikan.

3. Kedisiplinan adalah sikap patuh dan taat pada peraturan yang berlaku, yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan, serta menghargai waktu untuk mencapai tujuan.
4. Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu, Tingkat atau jenjang Pendidikan siswa yang berada pada Sd negeri 78 kota Bengkulu.
5. SD V Negeri 78 Kota Bengkulu, sebuah institusi Pendidikan dasar tempat belajar siswa dalam menuntut ilmu.

